

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian Perilaku Moral Anak Pada Usia 5-6 Tahun

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dengan bermain peran dan kelas kontrol dengan bercerita. Lembar observasi yang dibutuhkan telah tersusun sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk melihat perilaku moral anak usia 5-6 tahun.

4.1.2 Data Hasil Observasi Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Bermain Peran

Hasil tabulasi data observasi perilaku moral anak usia 5-6 tahun yang menggunakan bermain peran dapat dilihat pada tabel perhitungan lampiran 3. Tabulasi tersebut berfungsi untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun tabel keadaan hasil observasi dengan bermain peran dapat dilihat dari tabel berikut ini:

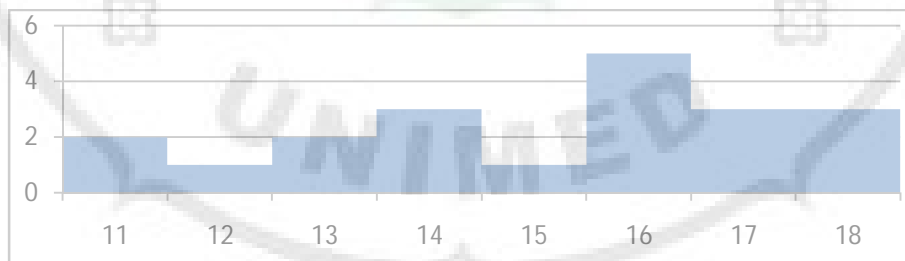


Tabel 4.1 Keadaan Hasil Observasi Dengan Bermain Peran

Nilai Observasi	Batas Nyata	Frekuensi	Rata-Rata	Standar Deviasi
1	11,5	2	15,1	2,24
12	12,5	1		
13	13,5	2		
14	14,5	3		
15	15,5	1		
16	16,5	5		
17	17,5	3		
18	18,5	3		
Jumlah		20		

Tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku moral anak yang dibelajarkan pada bermain peran terdapat nilai rata-rata anak adalah 15,1 dengan kategori interpretasi Berkembang sesuai harapan (BSH) dan memperoleh standar deviasi 2,24 untuk memperjelas tabel 4.1 di bawah ini tertera grafik histogram nilai observasi pada bermain peran.

Gambar 4.1 Grafik Histogram Nilai Observasi Bermain Peran



Sumber: Syofian:13

Pada grafik histogram diatas menunjukkan bahwa perilaku moral anak usia 5-6 tahun dengan bermain peran memperoleh nilai 11 dengan frekuensi 2, nilai 12 dengan frekuensi 1, nilai 13 dengan frekuensi 2, nilai 14 dengan frekuensi 3, nilai 15 dengan frekuensi 1, nilai 16 dengan frekuensi 5, nilai 17 dengan frekuensi 3, nilai 18 dengan frekuensi 3, dan nilai tertinggi pada nilai 18 dengan frekuensi 3.

4.1.3 Data Hasil Observasi Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Bercerita

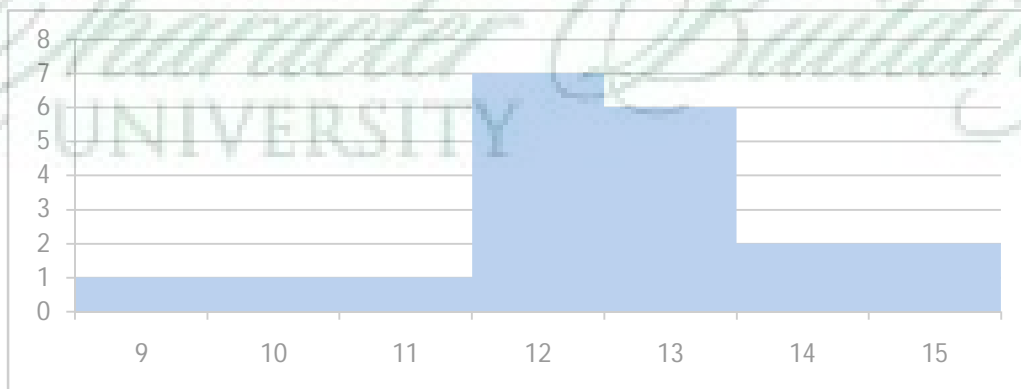
Tabulasi data observasi perilaku moral anak usia 5-6 tahun yang menggunakan bercerita dapat dilihat di lampiran 4. Tabulasi tersebut berfungsi untuk mendeskripsikan data dan memperjelas data yang di peroleh dari hasil penelitian. Adapun tabel keadaan hasil observasi dengan bercerita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Hasil Observasi Dengan Bercerita

Nilai Observasi	Batas Nyata	Frekuensi	Rata-Rata	Standar Deviasi
9	9,5	1	12,5	1,46
10	10,5	1		
11	11,5	1		
12	12,5	7		
13	13,5	6		
14	14,5	2		
15	15,5	2		
Jumlah		20		

Tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku moral anak yang di belajarkan dengan bercerita terdapat nilai rata-rata anak adalah 12,5 dengan kategori interpretasi Mulai Berkembang (MB) dan memperoleh standar deviasi 1,46. Untuk memperjelas tabel 4.2 di bawah ini tertera grafik histogram nilai observasi dengan bercerita.

Gambar 4.2 Grafik Histogram Nilai Observasi Dengan Bercerita



Pada grafik histogram diatas menunjukkan bahwa perilaku moral anak usia 5-6 tahun dengan bercerita memperoleh nilai 9 dengan frekuensi 1, nilai 10 dengan frekuensi 1, nilai 11 dengan frekuensi 1, nilai 12 dengan frekuensi 7, nilai 13 dengan frekuensi 6, nilai 14 dengan frekuensi 2, nilai 15 dengan frekuensi 2, dan nilai tertinggi pada nilai 12 dengan frekuensi 7.

Berdasarkan hasil data observasi bermain peran dan bercerita di atas, maka dapat dijelaskan bahwa anak dengan bermain peran memiliki perilaku moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku moral anak dengan bercerita. Hal ini dapat dilihat dari jumlah total skor, nilai rata-rata, standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bercerita. Untuk mengetahui perbandingan perilaku moral anak dengan bermain peran dan dengan bercerita makadiperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Perilaku Moral Anak Bermain Peran Dan Bercerita

	Kelas eksperimen (Bermain Peran)	Kelas kontrol (Bercerita)
Total skor	302	250
Rata-rata	15,1	12,5
SD	2,24	1,46

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara bermain peran dan bercerita total skor nilai bermain peran 302 dan rata-rata 15,1 dan standar deviasi 2,24 nilai ini lebih tinggi dibandingkan bercerita dengan total skor 250 nilai rata –rata 12,5dan standar deviasi 1,46.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji-T.

Syarat dari analisis data ialah adanya normalitas dan homogenitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Dalam Setyosari (2013:228-229), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data untuk setiap kelompok. Hasil uji normalitas menyatakan yakni setiap data kelompok distribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini digunakan metode liliefors (lampiran 12). Metode liliefors menggunakan data dasar yang belum di olah dalam tabel distribusi frekuensi. Dari hasil perhitungan yang dilakukan secara manual hasilnya terangkum pada tabel dibawah ini (perhitungan pada lampiran 8).

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Bermain Peran Dan Data Bercerita

No	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	0,0301	0,190	Normal
2	Kontrol	0,1078		

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh data bermain peran L_o ($L_{hitung} = 0,0301$ sedangkan nilai L_{tabel} pada taraf 0,05 dengan $N=20$ yakni 0,190 diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0301 < 0,190$. Kriterianya adalah data distribusi normal $L_o < L_{tabel}$. Dengan demikian data hasil observasi perilaku moral anak usia 5-6 tahun melalui bermain peran adalah distribusi normal.

Hasil uji normalitas data observasi bercerita di peroleh data L_o ($L_{hitung}=0,1078$ sedangkan nilai L_{tabel} pada taraf 0,05 dengan $N=20$ yakni 0,190

diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1078 < 0,190$. Kriterianya adalah data distribusi normal $L_o < L_{tabel}$. Dengan demikian data hasil observasi perilaku moral anak usia 5-6 tahun melalui bercerita adalah distribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Arikunto(2006:320) mengatakan untuk menguji perbedaan data perilaku moral anak usia 5-6 tahun maka perlu diketahui bahwa data memenuhi asumsi sample berasal dari varians yang homogen atau tidak sehingga diperlukan uji kesamaan dua varians. Pada masing masing data hasil observasi untuk kedua sample diperoleh pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima hipotesis nol bahwa sample memiliki varians yang homogen. Rumus dan hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut (perhitungan pada lampiran 9):

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

Tabel. 4.5 Ringkasan Uji Homogenitas

No	Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	5,01	2,35	3,29	Homogen
2	Kontrol	2,13			

Diperoleh nilai $F_{hitung} = 2,35$ dibandingkan dengan nilai dengan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang dan penyebut 19) diperoleh 3,29 dengan interpolasi sehingga $F_{hitung} = 2,35 < F_{tabel} = 3,29$ Kesimpulan varians data perilaku moral anak dari kedua kelas hasil penelitian berasal dari populasi yang homogen.

4.2.3 Pengujian Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Sugiyono (2010: 128) statistik uji-T terhadap data yang diperoleh melalui observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-T diperoleh pada tabel dibawah ini. (Perhitungan pada lampiran 10).

Tabel 4.6 Hasil Hipotesis dengan Uji-T

No	Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	15,1	7,2829	1,6914	Ada perbedaan yang signifikan
2	Kontrol	12,5			

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,2829$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,6914$ dengan ($dk = (n_1 + n_2) - 2 = 38$ dan taraf $\alpha = 0,05$). Nilai t_{hitung} dengan taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,6914. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 7,2829 > t_{tabel} = 1,6914$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan “Ada pengaruh signifikan dari bermain peran terhadap perilaku moral anak usia 5-6 Tahun di TKA Plus An-Nizam T.A 2017/ 2018.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada proses dalam memperoleh hasil analisis data, sebelum memberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dengan bermain peran dan kelas kontrol dengan bercerita tidak ada perbedaan anak antara kelas bermain peran dan kelas bercerita.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda diperoleh skor bermain peran anak 15,1 sedangkan skor dari bercerita 12,5. Dari data yang di peroleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara bermain peran dan bercerita. Hasil dari

bermain peran sangat baik. Hal ini dikarenakan pengaruh bermain peran terhadap perilaku moral memberikan pengalaman langsung kepada anak, dan memerankan langsung perilaku tokoh-tokoh yang akan dimainkannya, sehingga dengan langsung memerankan, anak dapat langsung merasakan perilaku-perilaku baik tersebut, seperti sopan santun, ramah tamah, dan rendah hati. Hal ini sejalan dengan pendapat Said dan Andi (2015:247) menyatakan bahwa bermain peran adalah permainan yang para pemainnya memainkan peran tokoh-tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk merajut sebuah cerita bersama. Bermain peran tamu dan tuan rumah yang dilakukan dikelas eksperimen sangat berpengaruh pada perilaku moral anak, karena terlihat jelas saat anak ,memainkan masing-masing dari peran mereka, mereka sangat antusias dalam memerankan tokohnya tersebut, dan bahkan mereka meminta ulang untuk bermain peran itu lagi di saat waktu pulang di halaman sekolah. Setelah selesai bermain peran ada anak yang langsung mempraktekkan dari tokoh apa yang ia perankan.

Melalui bermain peran yang diperankan oleh anak sendiri, sehingga secara langsung anak akan mudah mengingat dan mengaplikasikan perilaku yang ia perankan, hal ini dapat dilihat ketika anak selesai makan ia membereskan makanannya, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu, membereskan mainan dan sabar menunggu giliran, hal ini sejalan dengan pengertian perilaku moral menurut Masganti (2012:142) menyatakan perilaku moral adalah wilayah dari perilaku yang pada dasarnya berkaitan dengan pembenaran tentang apa yang harus dilakukan, tentang hal-hal yang benar dan yang salah, baik dan buruk, dan tentang tugas dan kewajiban.

Sedangkan dengan bercerita menggunakan buku cerita bergambar kurang memuaskan. Hal ini terlihat saat hanya beberapa anak yang fokus mendengarkan cerita, dan ketika anak ditanya hewan apa aja yang ada dalam cerita tersebut hanya beberapa anak yang menjawab yang lainnya hanya diam, dan keesokan harinya ketika anak ditanya lagi cerita apa yang di ceritakan semalam anak sudah lupa dan tidak tahu apa perilaku moral apa yang terdapat di cerita semalam.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TKA Plus An-Nizam Medan dapat disimpulkan bahwa bermain peran memberi pengaruh yang positif terhadap perilaku moral anak.

